

Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2015 Prizka Putri Pahlawan¹, Rika Lisiswanti², Anggraeni Janar Wulan³, Merry Indah Sari²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Pertumbuhan penggunaan media sosial dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami peningkatan hampir 15 kali, seiring dengan penggunaan internet. Penggunaan media sosial berhubungan dengan motivasi belajar, bahkan durasi penggunaan media sosial yang lama berdampak pada penurunan motivasi belajar. Untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan media sosial dengan motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Desain *cross sectional* digunakan pada penelitian ini, dengan data primer dan 185 jumlah sampel mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pengambilan data pada periode Agustus-September 2017. Model analisis yang digunakan berupa analisis *Chi-Square*. Menurut nilai signifikansi alpha statistik di atas 0,424, maka durasi penggunaan media sosial tidak memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar mahasiswa. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berbasis intrinsik dalam kategori rendah sebesar 55,14%. Sedangkan, motivasi belajar mahasiswa dalam kategori tinggi berada pada aspek motivasi ekstrinsik regulasi eksternal sebesar 56,76%. Durasi penggunaan media sosial memiliki hubungan positif pada motivasi belajar mahasiswa karena durasi penggunaan media sosial oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015 yaitu pada waktu kurang dari satu jam per hari dan motivasi belajar mahasiswa berada pada aspek motivasi ekstrinsik regulasi eksternal.

Kata Kunci : Durasi penggunaan media sosial, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik

Relationship Of Social Media Usage Duration With Student Learning Motivation Faculty Of Medicine, The University Of Lampung In Class Of 2015

Abstract

The growth of social media usage has increased almost 15 times, in line with the growth of internet usage in Indonesia in the last 10 years. Social media usage has a relationship with learning motivation, even though long duration of social media usage has impact on the decrease of learning motivation. Investigated relationship of social media usage duration with student learning motivation in class of 2015 Faculty of Medicine, the University of Lampung. Cross sectional design was applied in this research by taking primary data during period of August to September 2017, with the sample of 185 students class of 2015 Faculty of Medicine, the University of Lampung. Analysis model used was *Chi-Square* Analysis. Based on the statistic value of significant alpha more than 0,05, there was no relationship between social media usage duration and learning motivation. Moreover, the research result shows that learning motivation in term of intrinsic dimension was in low category with the amount of 55,14%. Beside this, leaning motivation in term of extrinsic motivation external regulation was in high category with the total amount of 56,76%. The duration of the use of social media has a positive relationship on student learning motivation because the duration of the use of social media by students of the Faculty of Medicine, University of Lampung class of 2015 is less than one hour per day and student learning motivation is in the aspect of extrinsic motivation of external regulation.

Keywords: Extrinsic motivation, intrinsic motivation, social media usage duration

Korespondensi: Prizka Putri Pahlawan,alamat Jl.Ratu dibalau Gg.Damai LK II Tanjung Senang Bnadar Lampung, HP: 081278892811, e-mail: prizkaapp@gmail.com

Pendahuluan

Media sosial merupakan salah satu saluran atau sarana pergaulan sosial secara *online* di dunia maya. Para pengguna dapat memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi (*communication*), berinteraksi (*interaction*), saling kirim pesan (*message delivery*), dan saling berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*). Media

sosial menjadi kebutuhan tidak hanya bagi kalangan muda tetapi juga bagi mereka berusia tua. Oleh karena itu, hingga kini pengguna media sosial di Indonesia semakin meningkat.¹

Pengguna internet di Indonesia mencapai 2 juta pelanggan pada tahun 2007, sementara itu pada tahun 1998 pelanggan

internet di Indonesia hanya 134 ribu pelanggan. Fakta ini menunjukkan peningkatan hampir 15 kali lipat dalam kurun waktu 10 tahun. Hasil survei Data Statistik Pengguna Internet Indonesia tahun 2016 sebesar 132,7 juta pengguna atau sekitar 51,5% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 256,2 juta. 7,8% diantara pengguna adalah pengguna mahasiswa.²

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari komunitas yang juga banyak memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan pencarian informasi yang tidak jauh berbeda dengan komunitas lain. Namun, saat pemanfaatan media sosial, mahasiswa selalu meluangkan waktu yang cukup lama dan nampak menghabiskan waktu yang berlebihan. Penggunaan waktu yang berlebihan dalam memanfaatkan media sosial disinyalir akan berdampak pada kinerja mahasiswa dalam proses perkuliahan yang dapat mengganggu pencapaian prestasi akademik bagi para mahasiswa. Meskipun demikian, jika pemanfaatan media sosial ditujukan untuk pembelajaran akademik mahasiswa dengan tepat, maka sebaliknya penggunaan media tersebut akan menciptakan pencapaian prestasi akademik yang lebih baik walaupun dengan durasi yang cukup lama.^{3,4}

Berdasarkan hasil pengamatan penulis hampir seluruh mahasiswa khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan media jejaring sosial dalam waktu yang cukup lama. Kondisi ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2015".

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan dua potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2017 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu sebanyak 185 Mahasiswa. Sampel diambil dengan metode

total sampling atau pengambilan secara keseluruhan. Kriteria inklusi dan eksklusi pada populasi penelitian adalah sebagai berikut:

Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Unila yang sedang aktif dalam perkuliahan, bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa mengisi kuesioner tidak lengkap.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah durasi penggunaan media sosial sedangkan variabel terikat penelitian adalah motivasi belajar.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengukuran durasi penggunaan media sosial dan kuesioner pengukuran motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Univariat untuk menganalisis variabel bebas dan Analisis Bivariat untuk menganalisis variabel terikat.

Hasil

Hasil penelitian didapatkan dengan kategori jumlah penggunaan jenis media sosial, alasan penggunaan media sosial, durasi penggunaan media sosial, motivasi belajar intrinsik, motivasi belajar ekstrinsik, regulasi teridentifikasi, regulasi eksternal, dan amotivasi. Hasil sebagian besar jenis media sosial yang digunakan oleh mahasiswa adalah jenis media sosial *Line* sebanyak 24,93% mahasiswa. Data tersebut menunjukkan ada ketidaksesuaian dengan pengguna jenis media sosial terbanyak di Indonesia, yaitu pada pilihan media sosial Facebook. Hal ini terjadi karena jenis media sosial yang sering atau menjadi media sosial pokok yang digunakan sebagai media jaringan komunikasi proses pembelajaran antara mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Unila angkatan 2015. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Dominasi alasan penggunaan media sosial ada pada media sosial sebagai sarana komunikasi dan berinteraksi untuk menjaga hubungan pertemanan, sebesar 23,64%, sedangkan alasan terendah karena media sosial sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan pikiran penat (tabel 2). Durasi penggunaan media sosial dengan durasi

penggunaan kurang dari satu jam per hari yaitu media sosial facebook sebesar 81,40%. Porsi durasi terbanyak pada penggunaan media sosial *Line*, yang memanfaatkan waktu melebihi tujuh jam per hari, yaitu sebanyak 47,03% .

Sedangkan jika ditinjau dari total durasi penggunaan media sosial secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 1. Jumlah Penggunaan Media Sosial, Berbasis Jenis Media Sosial

No	Jenis Media Sosial	Jumlah Penggunaan	Persentase (%)
1	<i>Line</i>	184.00	24.93%
2	<i>Instagram</i>	168.00	22.76%
3	<i>Whatsapp messenger</i>	146.00	19.78%
4	<i>Facebook</i>	86.00	11.65%
5	<i>Twitter</i>	66.00	8.94%
6	<i>Path</i>	59.00	7.99%
7	Google	27.00	3.66%
8	Opera Mini	1.00	0.14%
9	Google Scholar	1.00	0.14%
Total		738.00	100.0%

Tabel 2. Alasan Penggunaan Media Sosial

No	Alasan Penggunaan Media Sosial	Persentase (%)
1	Sebagai sarana mencari bahan pembelajaran demi meningkatkan prestasi pembelajaran secara pribadi	15.66%
2	Sebagai Sarana Komunikasi dan Berinteraksi demi menjaga hubungan pertemanan dan mencari teman lainnya	23.64%
3	Sebagai Syarat Perkuliahan Karena diwajibkan oleh Dosen menggunakan Media Sosial	12.72%
4	Bermanfaat bagi saya secara pribadi untuk meningkatkan ketrampilan akademik dan kemampuan penguasaan teknologi	16.86%
5	Sebagai sarana diskusi, sumbang saran dan input dalam proses pembelajaran atas dasar keinginan pribadi bersama-sama teman	15.48%
6	Sebagai sarana diskusi, sumbang saran dan input dalam proses pembelajaran yang diperintahkan oleh dosen	13.26%
7	Lain-lain: Sebutkan Sebagai Sarana Hiburan Saat Pikiran Penat	2,40%

Tabel 3. Durasi Penggunaan Jenis Media Sosial Berbasis Jenis Media (Dalam Jam Per Hari)

No	Jenis Media Sosial	< 1 (%)	1-2 (%)	3-4 (%)	5-6 (%)	7-8 (%)	>8 (%)
1	<i>Facebook</i>	81.40	8.14	4.65	1.16	3.49	1.16
2	<i>Twitter</i>	75.61	14.63	2.44	4.88	0.00	2.44
3	<i>Instagram</i>	10.23	23.86	31.82	15.91	11.93	6.25
4	<i>Line</i>	1.08	9.19	20.00	22.70	24.32	22.70
5	<i>Whatsapp messenger</i>	28.30	32.70	21.38	10.69	5.66	1.26
6	<i>Path</i>	79.17	12.50	0.00	4.17	0.00	4.17

Tabel 6 menunjukkan motivasi belajar mahasiswa berbasis motivasi ekstrinsik pada komponen regulasi teridentifikasi sebagian besar pada kategori rendah yaitu 64,32%. Data

tingkat motivasi tinggi ini masih lebih rendah dibandingkan dengan jenis motivasi intrinsik. Maka dari itu, data ini mencerminkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa lebih tinggi pada faktor motivasi intrinsik, yaitu belajar

mahasiswa didorong oleh kemauan dalam diri pribadi manusia lebih besar rata-rata sebesar 44,86%. Tabel 5 menunjukkan hasil tanggapan motivasi belajar mahasiswa berbasis motivasi instrinsik menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa secara instrinsik terbanyak dalam kategori rendah, berjumlah 55,14%.

Tabel 4. Durasi Penggunaan Media Sosial Berbasis Jam per Hari

No	Durasi Penggunaan Media	Persentase (%)
1	Kurang dari 1 Jam Per Hari	27.77
2	3 – 4 Jam Per Hari	19.79
3	1 – 2 Jam Per Hari	18.76
4	5 - 6 Jam Per Hari	13.59
5	7 – 8 Jam Per Hari	11.52
6	Lebih dari 8 Jam	8.57

Tabel 5. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Secara Intrinsik

No	Tingkat Motivasi Belajar	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rendah	102	55.14
2	Tinggi	83	44.86
	Total	185	100,00

Tabel 6. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Berbasis Motivasi Ekstrinsik Regulasi Teridentifikasi

No	Tingkat Motivasi Belajar	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rendah	119	64,32
2	Tinggi	66	35,68
	Total	185	100,00

Tabel 7. Tingkat Motivasi Belajar Ekstrinsik Regulasi Eksternal

No	Tingkat Motivasi Belajar	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rendah	80	43,24
2	Tinggi	105	56,76
	Total	185	100,00

Tabel 7 menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berbasis motivasi ekstrinsik regulasi eksternal didominasi pada tingkat motivasi tinggi sebesar 56,76%. Nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi

belajar intrinsik sebesar 44,86%. Hal ini berimplikasi bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat tergantung atau lebih dipacu atas rekomendasi atau perintah tugas oleh tim dosen dalam menggunakan media sosial sebagai sumber belajar. Kondisi lain juga mendukung pernyataan ini, jika ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa dengan penggunaan media sosial sebagai sumber belajar berbasis motivasi ekstrinsik secara keseluruhan. Motivasi belajar mahasiswa masih berada pada tingkat motivasi tinggi berbasis motivasi ekstrinsik keseluruhan yang dapat dilihat pada Tabel 8 yaitu sebesar 57,30% .

Tabel 8. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Berbasis Motivasi Ekstrinsik Secara Keseluruhan

No	Tingkat Motivasi Belajar	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rendah	79	42,70
2	Tinggi	106	57,30
	Total	185	100,00

Tabel 9. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Berbasis Variabel Amotivasi

No	Tingkat Motivasi Belajar	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rendah	95	51,35
2	Tinggi	90	48,65
	Total	185	100,00

Tabel 10. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Berbasis Variabel Motivasi Belajar Secara Keseluruhan

No	Tingkat Motivasi Belajar	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rendah	86	46,49
2	Tinggi	99	53,51
	Total	185	100,00

Hasil tanggapan mahasiswa atas variabel amotivasi menunjukkan bahwa nilai pada tingkat amotivasi sebagian besar berada pada tingkat amotivasi rendah yaitu sebesar 51,35% yang dapat dilihat pada Tabel 9. Di sisi lain, jika ditinjau dari distribusi jawaban mahasiswa pada variabel motivasi belajar secara keseluruhan yang diperoleh dari rata-rata distribusi jawaban pada seluruh item pertanyaan berbasis variabel motivasi intrinsik,

motivasi ekstrinsik dan amotivasi, maka distribusi rata-rata motivasi belajar mahasiswa berada pada tingkat motivasi tinggi yaitu 53,51%, sebaliknya pada tingkat motivasi belajar rendah sebesar 46,49% yang dapat dilihat pada Tabel 10. Hal ini dapat dikategorikan motivasi belajar mahasiswa berada dalam kategori sedang.

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan dari uji *Chi-Square* terbukti menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial tidak memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar, dimana data ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol diterima, hipotesis alternatif ditolak. Hasil ini jika dihubungkan dengan alasan penggunaan media sosial, maka alasan ini sangat berkorelasi dengan porsi mahasiswa yang menggunakan media sosial terdistribusi terbanyak pada alasan sebagai media sarana komunikasi dan interaksi mahasiswa untuk menjaga hubungan pertemanan dan mencari teman baru lainnya, sebanyak 23,64%.

Data ini menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial tidak berkorelasi dengan motivasi belajar mahasiswa. Penggunaan media sosial terbanyak untuk kepentingan manfaat pribadi dan komunikasi pribadi mahasiswa untuk menambah hubungan pertemanan.

Jika ditinjau lebih jauh, tentang motivasi belajar mahasiswa angkatan 2015, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, maka motivasi mahasiswa secara intrinsik didominasi pada kategori motivasi rendah 55,14%. Demikian juga dilihat dari motivasi ekstrinsik regulasi teridentifikasi menunjukkan porsi terbanyak mahasiswa dalam belajar berada dalam kategori rendah 64,32%, kecuali pada motivasi ekstrinsik regulasi eksternal menunjukkan motivasi mahasiswa pada jenis motivasi ini terdistribusi pada kategori motivasi tinggi 56,76%. Data ini mencerminkan ada korelasi dengan hasil uji *Chi-Square* bahwa motivasi mahasiswa dalam pembelajaran tidak berhubungan dengan penggunaan media sosial.

Penggunaan media sosial lebih banyak dipentingkan untuk manfaat pribadi. Pertemanan, dan kesenangan. Kondisi ini

didukung dari tingkatan motivasi belajar mahasiswa secara intrinsik, yang merupakan faktor daya dorong dalam diri mahasiswa pada proses pembelajaran masih rendah. Namun, jika ditinjau dari faktor regulasi eksternal, motivasi mahasiswa dalam pembelajaran banyak membutuhkan daya dorong dari pihak luar.⁵

Hasil penelitian ini tidak mendukung pemikiran Lange (2007); Grisemer(2012) dan Safitri (2013), yang menyatakan bahwa durasi penggunaan media sosial berpotensi menurunkan motivasi belajar mahasiswa serta ada kecenderungan merubah perilaku mahasiswa dalam proses perkuliahan secara signifikan.^{6,7}

Penelitian ini cenderung mendukung pemikiran Dunn (2014) bahwa penggunaan media sosial oleh mahasiswa sebagai tambahan pengalaman belajar, jika dihubungkan dengan proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari alasan penggunaan media sosial sebagai syarat pendukung perkuliahan hanya sekitar 12,72%, sebagai sarana pencarian informasi yang relevan dengan bahan pembelajaran sebesar 15,66%, dan sebagai sarana diskusi, sumbang saran dan input dalam proses pembelajaran yang diperintahkan oleh dosen sebesar 13,26%.⁸

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lutviah (2009) dan Rusman (2009) bahwa faktor penggunaan media sosial ditentukan oleh, yaitu 1) kebutuhan yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat menyenangkan dan sering dijadikan sebagai alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan; 2) kebutuhan yang dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman dan orang lain; 3) mayoritas mahasiswa memandang media sosial sebagai media untuk menghibur diri, menyalurkan emosi, dan membina hubungan dengan orang lain.^{9,10}

Pernyataan ini diperkuat dari hasil penelitian bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi untuk menjalin hubungan pertemanan, yang tidak memiliki hubungan dengan proses perkuliahan, dan merupakan porsi data terbanyak sebesar 23,64%, sebagai kepentingan pribadi sebanyak 16,86%, dan sebagai sarana hiburan sebesar 2,40%.

Hasil penelitian ini berimplikasi bagi para dosen pengajar khususnya bahwa dosen dapat memberikan banyak penugasan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, seperti daya dukung penyediaan fasilitas media informasi *online* yang relevan sebagai sumber belajar, seperti Akses artikel pada jurnal *online* internasional, untuk menambah wawasan pengetahuan di dunia Internasional.

Daya dukung fasilitas Jurnal *Online*, sebagai alternatif pengganti untuk meminimalisir penggunaan media sosial sebagai hiburan dan manfaat pribadi untuk pertemanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menurut hasil riset ini, media sosial bukan sebagai sumber belajar. Alternatif pengganti media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah dengan pemberian tugas yang memanfaatkan media jurnal *online* sebagai sumber belajar. Hal ini dilakukan untuk menunjang peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa durasi penggunaan media sosial tidak memiliki hubungan positif pada motivasi belajar mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Durasi penggunaan media sosial oleh mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung terbanyak ada pada waktu kurang dari 1 jam per hari 27,77%. Sedangkan, pada penggunaan durasi media sosial lebih dari 8 jam per hari, hanya sebesar 8,57%.

Tingkat motivasi belajar mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada motivasi yang berbasis instrinsik dalam kategori rendah sebesar 55,14%. Sedangkan, motivasi belajar mahasiswa dalam kategori tinggi berada pada

aspek motivasi ekstrinsik regulasi eksternal sebesar 56,76%.

Daftar Pustaka

1. Nugroho, H. Pengaruh Media Sosial Facebook Dalam Peningkatan Penjualan Bisnis Online. Yogyakarta: Universitas Telkom; 2014.
2. McCune, Z. *Consumer Production in Social Media: A Case Study of the Instagram iPhone App*. University of Cambridge: United Kingdom; 2011.
3. Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers; 2012.
4. Safitri, W. F. Hubungan Intensitas Menonton dan Persepsi pada Performa Personal Branding Peserta Talent Show Bintang pantura indosiar dengan Impresi Publik Pada Perkembangan Musik Dangdut di Kalangan Mahasiswa D3 dan S1 Fisip Undip. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.; 2013.
5. Lange, P.G. *Publicly Private and Privately Public: Social Networking on Youtube*. *Journal of Computer-Mediated Communication*,; 2007:13(1).
6. Firmansyah, A. *Situs jejaring Sosial Menggunakan Elgg. Sekolah Teknik Elektro dan Informatika*. Bandung:ITB; 2010.
7. Grisemer. R. *Index of Central obesity as A Parameter to Evaluate Metabolic Syndrome for White, Black, and Hispanic Adults in The United States [Tesis]*. Atlanta : Georgia State University; 2012..
8. Dunn, W. N. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2014.
9. Lutviah. *Pengertian Persepsi*. [Online]. 1 halaman; 2009. Tersedia : <http://lutviah.Net>. [10 Agustus 2010].
10. Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada; 2009.